BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk melakukan penelitian ilmiah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan metode ilmiah. Oleh karenanya, diperlukan adanya metodologi atau rancangan penelitian yang mencakup berbagai aspek dan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian ini cenderung tidak mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.[1]

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan memahami gejala fenomenologis , artinya obyek penelitian tidak hanya didekati pada hal-hal yang empirik saja. Pendekatan dan rancangan penelitian yang digunakan dengan metode dokumentasi dan isi. Dengan pendekatan dan rancangan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Di samping acuan dokumentasi peneliti juga menggunakan acuan simbolik yaitu pendekatan yang berasumsi bahwa pengalaman manusia dipengaruhi oleh penafsiran obyek, orang, situasi dan peristiwa tidak memiliki pengertian sendiri,sebaliknya pengertian itu diberikan pada mereka.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan alat pengumpul data. Peneliti hadir sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.

[1] Yatim Rianto, *Metodologi Pendidikan,* Sic, (Surabaya : 2001), hal. 19

Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya data yang diperoleh bisa sesuai dengan realitanya dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila tidak adanya kehadiran peneliti, maka data yang diperoleh tidak dapat dijamin keakuratannya. Oleh sebab itu, peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memahami keadaan yang sebenarmya.

.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Imam Gunawan bahwasannya "pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuain dengan topik yang dipilih".[2]

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Ngadirejo 2 Kota Blitar. Lembaga pendidikan ini berada di suatu kota yang juga tidak jauh dari lokasi desa. Sekolah ini beralamat di Jl. KH.Agus Salim No.16 [3] Telp.0342-4557053 Kota Blitar[4], Kode pos 66114 [5] e-mail : sdn.ngadirejo2@yahoo.com.[6]

Pada sekolah ini terdapat siswa kelas 1 yang belum bisa membaca menulis namun mareka mendapat kan juara lomba mewarna. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti bagaimana strategi yang tepat digunakan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran di kelas sesuai dengan fokus penelitian yang ada, supaya lembaga sekolah tersebut bisa memaksimalkan dalam hal pembelajaran dan mampu bersaing dengan lembaga sekolah yang lainnya tentunya yang berada di daerah perkotaan.

---

[2] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

[3] Wawancara dengan Ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1 di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar pada tanggal 17 November 2018

[4] Wawancara dengan Ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1 di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar pada tanggal 17 November 2018

[5] Wawancara dengan Ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1 di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar pada tanggal 17 November 2018

[6] Wawancara dengan Ibu Sri Hartami selaku wali kelas 1 di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar pada tanggal 17 November 2018

D. Sumber data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah : *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.[7] Sumber data juga menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan serta dengan cara bagaimana data disaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi :

a) Kepala Sekolah
b) Guru Kelas
c) Waka Kurikulum
d) Waka Kesiswaan

Selain wawancara, dalam penelitian ini sumber data juga diperoleh melelui pengambilan gambar / dokumentasi .

Kedua, data skunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.[8] Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi pembelajaran di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Obervasi ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan

---

[7] J. Suprapto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,, 1993), hal. 8.
[8] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), hal.9

terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[9]Peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam observasi ini adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari kegiatan observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk melihat secara langsung bagaimana problematika membaca menulis siswa kelas 1 sehari-hari di SD Negeri Ngadirejo 2 Kota Blitar

2. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan informan yang dianggap mengetahui masalah yang akan dibahas.[10]

Wawancara dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.[11]

2) Wawancara tidak terstruktur

---

[9] Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusuna Skripsi.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), ha; 104

[10] Wardi Bahtiar, *Metodelogi Penelitian Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 72

[11] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : CV Alfabeta, 2009) hal.194-195

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[12]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang rinci, valid, dan mendalam tentang problematika membaca menulis di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar..

Pihak-pihak yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, dan peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi :

a. Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Hartutik, S.Pd.
b. Guru Kelas yaitu Ibu Sri Hartami, S.Pd.
c. Waka Kurikulum yaitu Ibnul Mustofa Kamal, S.Pd.
d. Waka Kesiswaan Anwar Basuki

Informan dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa yang mengalami problematika pembealaran membaca dan menulis di SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar. Penulis berusaha menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui praktek yang ada di lapangan terkait dengan strategi guru dalam mengatasi problematika membaca menulis siswa kelas 1 SD Negeri Ngadirejo 2 Kota Blitar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. [13] Dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat

[12] *Ibid*, hal. 197
[13] W. Gulo, *Metodologi Penelitian.* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal 123

kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang menggali data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen dan foto-foto kegiatan pendidikan yang dilakukan SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar .

F. Analisis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa:[14]

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Berikut langkah-langkah analisis data model Miles and Huberman:

Gambar 3.1

Grafik Komponen dalam Analisis Data (interactive model)[15]

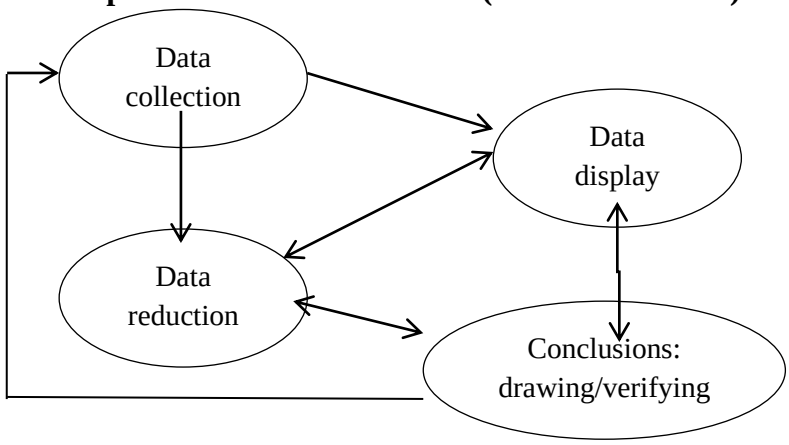

1. Tahap Reduksi Data (data reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan yang masih banyak dan masih dalam keadaan belum terorganisasi, masih bersifat kompleks dan rumit.

[14] *Ibid*. hal. 91.
[15] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung : CV Alfabeta, 2009)
., hal. 92.

Maka diperlukan analisis dengan mereduksi data untuk memilih data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[16] Data yang sifatnya komplek dan banyak akan dipilih sesuai dengan tema, dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dari data-data yang diperoleh, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

2. Tahap Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi kemudian didisplay yaitu menyajikan data menjadi pola. Dalam mendisplay data, data disajikan dalam bentuk naratif. Selain menggunakan naratif, penyajian data kualitatif dapat menggunakan matriks, grafik, chart dan network atau jejaring kerja. Proses diplay data adalah mengolah data dalam bentuk tulisan. Display data terdapat tiga tahapan yaitu:[17]

a. Kategori tema

Kategori tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara dalam suatu matriks kategorisasi. Tema - tema yang dicantumkan pada kolom kategori tema sesuai dengan susunan tema pada tabel akumulasi tema yang dipindahkan ke dalam matrik kategorisasi satu persatu secara terperinci, pada kolom tema.

b. Subkategori tema

Setelah serangkaian pada kategori tema selesai, selanjutnya adalah membuat subkategori tema. Yaitu intinya membagi tema-tema yang telah disusun tersebut kedalam subtema.

c. Proses pengkodean

Setelah proses sub kategorisasi tema adalah pengodean, yaitu memasukkan atau mencantumkan pernyataan - pernyataan subjek dan atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya

[16] *Ibid*, hal.92

[17] Haris Hardiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu sosial, (Jakarta: Salemba Humanika*, 2010), hal 176-177.

kedalam matrik kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan informan tersebut.

3. Tahap Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam model yang dikemukakan Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang mendukung lainnya pada tahap pengumpulan data. Apa bila pada kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi menurut Miles and Huber man merupakan berisi uraian dari keseluruhan subkategorisasi tema yang telah dicantumkan pada tabel kategorisasi dan pengodean. Data yang telah direduksi dan di display kemudian diverifikasi untuk mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan kredibel, dan dapat menjawab masalah yang dikaji.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Karena subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama ketika melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang dapat dipercaya sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kriteria, yaitu:

a. Kredibilitas (*credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif,
b. Keteralihan (*transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan,
c. Dependability (*auditability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya,

d. Konfirmasi (*confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standar konfirmability.[18]

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibelitas dengan menggunakan trianggulasi dan member check.

Pengujian keabsahan data untuk mengukur validitas data digunakan member check. Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Bila data yang ditemukan tidak disepakati oleh pemberi data, maka akan dilakukan diskusi terhadap pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Dari beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid peneliti hanya menggunakan salah satu cara yaitu kredibilitas yang antara lain sebagai berikut:[19]

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini pengamat memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh.

2) Meningkatkan Ketekunan

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya: a) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan, b) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil

[18] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (cet. IV, Bandung: CV. Alfabeta, 2008),hal. 367-378
[19] *Ibid*, hal.125-130

dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian.

3) Triangulasi

Triangulasi dibedakan menjadi 4 sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori.Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.Adapun trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Ada tiga trianggulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

   Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini ada tiga sumber yaitu kepala sekolah selaku pemimpin sekolah, guru atau wali kelas , waka kurikulum, dan waka kesiswaan.Kemudian ketiga sumber ini didiskripsikan dan dikategorisasikan.

2. Triangulasi Teknik

   Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara kemudian diperkuat dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data, untuk memastikan data yang benar.

3. Triangulasi Waktu

   Trianggulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi empat tahap, yaitu:[20]

1) Tahap Pra Lapangan

   Tahap pra lapangan adalah tahap yang mempersoalkan segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan penelitian itu sendiri. Pada tahap ini, peneliti mulai membuat proposal. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar, kemudian mengirimkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

   Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar, sekaligus peneliti mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

3) Tahap Analisis Data

   Analisis data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data yang cukup SDN Ngadirejo 2 Kota Blitar. Kemudian menelaah data, menata, membagi, mensintesis, mencari pola dan menemukan mana yang diteliti. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

4) Tahap Laporan Hasil Penelitian

[20] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. (*Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hal 127.

Pada tahap ini, peneliti telah selesai menganalisis data, kemudian keseluruhan hasil ditulis dalam bentuk skripsi, mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup dampai pada bagian akhir.